



Pelaksanaan Pembelajaran Efektif Oleh Guru Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak

Okta Putri¹, Sulistyarini², Shilmy Purnama³, Bistari⁴, Tri Utami⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak

Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: F1221211004@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran efektif oleh guru pada mata Pelajaran PPKn di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah pihak sekolah, guru PPKn, Peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan tahapan-tahapan analisis data yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data serta penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran efektif oleh guru pada mata Pelajaran PPKn di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak, pembukaan dengan salam pembuka, Berdoa, Memeriksa kehadiran peserta didik, tujuan pembelajaran, Penyampaian materi pembelajaran. Peran guru PPKn dalam menciptakan suasana pembelajaran efektif pada mata Pelajaran PPKn di SMA Kristen Abdi wacana Pontianak yaitu, sebagai Fasilitator, sebagai mediator, sebagai demonstrator, sebagai evaluator. Faktor Pendukung pelaksanaan pembelajaran efektif yaitu: Kompetensi Profesional guru, Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, motivasi, dan komitmen mengajar, Kreativitas dan Inovatif. Adapun faktor pengambatnya, proses pelaksanaan pembelajaran yaitu, Sarana dan Prasarana, Perhatian Orang Tua, dan Keadaan Keluarga.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran efektif, Mata Pelajaran PPKn

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang terjadi antara dua belah pihak, yaitu antara guru dan juga siswa. Pembelajaran juga merupakan suatu bantuan untuk mentransfer ilmu yang telah dimiliki oleh guru kepada siswanya, agar terjadi suatu proses perolehan ilmu, oleh karena itu seorang guru harus mampu dan juga bisa memberikan suatu hal yang terbaik bagi para siswanya, karena hal ini bukan hanya ilmu saja yang harus diberikan. akan tetapi pembentukan sikap untuk menjadi lebih baik itu juga sangat diperlukan.

Menurut (Slameto, 2018) Pembelajaran adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran merupakan suatu proses Pendidikan yang memiliki peran yang

sangat penting dalam kehidupan, karena melalui sistem pembelajaran seseorang dapat mengali suatu potensi dan bakat serta mengembangkan seluruh potensi, dan menjadi pembentuk kepribadian peserta didik.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatian kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Indonesia (Madiong et al., 2018). Pancasila juga merupakan ideologi landasan negara kita, segala perbuatan yang dilakukan bahkan hingga aturan perundang-undangan pun mengacu pada nilai dari Pancasila itu sendiri dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pancasila merupakan salah satu landasan yang paling luhur, yang ada di negara kita. oleh karena itu pendidikan dapat Pancasila sangat penting diberikan kepada peserta didik sejak dini, agar mereka mengerti dan memahami nilai luhur dari Pancasila bagi kehidupan bermasyarakat. selain itu pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan juga membantu memahami arti sebenarnya dari Pancasila, yang di mana Pancasila merupakan ideologi dasar negara.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan juga membantu individu untuk mencintai negara Indonesia, agar individu dapat berperilaku sesuai dengan isi, dan butir-butir Pancasila. Pancasila ini memiliki 5 sila yang berbeda-beda, masing-masing dari kelima sila tersebut memiliki butir-butir sila tersendiri yang merupakan ekstraksi atau penjabaran dari setiap sila yang terdapat pada Pancasila. adapun manfaat yang diharapkan dari Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah berperilaku sesuai dengan apa yang ditulis, melalui butir-butir Pancasila tersebut. selain itu juga individu dapat mengamalkan Pancasila di segala situasi yang di mana perilaku dari setiap peserta didik itu tentu mencerminkan dan juga mengamalkan Pancasila di segala situasi.

Pendidikan Pancasila ini diharapkan juga dapat membantu warga negara Indonesia dalam mengamalkan, segala macam nilai butir, dan juga perilaku yang sejalan dengan Pancasila. adapun nilai dan butir-butir yang terkandung dalam Pancasila merupakan hal yang baik, terutama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan juga bernegara. titik

hal ini tentu juga membantu peserta didik sebagai warga negara yang baik wajib mengamalkan berbagai macam nilai-nilai luhur, dari Pancasila itu selain itu Pancasila juga sebagai pedoman menjadi warga negara yang baik. dengan adanya pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, peserta didik dapat menjadi pelajar atau menjadi warga negara yang baik yang berguna bagi masyarakat dan juga sebagai ranah dan juga pedoman menjadi warga negara yang baik, dan dapat diperoleh melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Selain itu juga untuk memahami ideologi bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan landasan ideologi dari negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) ideologi sendiri merupakan suatu ide, atau gagasan, yang terbentuk untuk melandasi atau menyelesaikan suatu masalah, hal ini Pancasila berfungsi sebagai landasan ideologi negara Indonesia. artinya adalah dengan adanya pendidikan Pancasila, maka kita sebagai warga negara akan memahami mengenai ideologi dan juga dasar-dasar negara Indonesia, serta membangun karakter warga negara yang bermanfaat.

Pancasila juga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik sebagai masyarakat Indonesia dan juga warga negara, yang disebabkan karena Pancasila itu sendiri dan merupakan landasan ideologi bagi negara juga merupakan cerminan, karakteristik dari masyarakat Indonesia itu sendiri maka dari itu manfaat dari pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat penting karena melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat membangun karakter dari siswa, dan juga sebagai warga negara Indonesia yang baik bermartabat, dan berintegritas dalam melakukan kehidupan berbangsa, dan bernegara. serta mewujudkan kehidupan bermoral dalam kehidupan tentu moral merupakan hal yang sulit untuk diperoleh namun ketika kita bisa mewujudkan kehidupan bermoral, dalam kehidupan kita sehari-hari salah satunya adalah dengan cara memahami nilai dari Pancasila dan juga perlu mempelajari dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Untuk menciptakan pendidikan PPKn yang efektif dalam proses pembelajaran maka perlu adanya suatu pengelolaan pendidikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah idealnya adalah harus mengarah pada kemandirian siswa dalam belajar. Dalam teori kognitif disebutkan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif maksudnya adalah bahwa cara terbaik bagi siswa untuk memulai belajar konsep-konsep atau prinsip

tertentu, adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari, yaitu dengan cara siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya untuk melakukan eksplorasi, elaborasi konfirmasi dan memiliki eksperimen terhadap objek yang dipelajarinya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 bahwa pembelajaran efektif di SMA Kristen Abdi wacana sudah diterapkan oleh guru, salah satunya adalah pada mata pelajaran PPKn yang di mana guru melaksanakan pembelajaran efektif di kelas yaitu membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi, dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, selain itu guru juga membentuk kelompok pada saat pembelajaran dan memberikan tugas secara terstruktur, namun ada beberapa hal yang membuat pemberian efektif tersebut menjadi kurang efektif yaitu salah satunya adalah karena jumlah siswa yang sedikit yaitu 25 siswa, dan juga siswa yang jarang mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka harus mengikuti kegiatan yang mewakili sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti suatu obyek yang alamiah sehingga peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi serta analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi Penelitian ini peneliti dengan menggunakan (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Alat Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yaitu dengan 7 orang informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru PPKn dan peserta didik. Teknik analisis data yaitu menggunakan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Sementara itu Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji data secara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk menjawab sub-sub masalah dalam penelitian yang menyangkut tentang pelaksanaan pembelajaran efektif oleh guru pada mata pelajaran PPKn di SMA Kristen Abdi wacana Pontianak, dengan ini peneliti melakukan pengambilan data dengan informan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi dengan panduan yang mengarah pada tujuan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa pelaksanaan pembelajaran efektif oleh guru pada mata pelajaran PPKn di SMA Kristen Abdi wacana Pontianak yaitu dengan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran efektif yang dilakukan oleh guru pada mata Pelajaran.

Tabel 1. Pelaksanaan pembelajaran efektif

Pendahuluan	<p>Pembukaan dengan Salam</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru PPKn Pada tanggal Senin 2 September 2024 Pukul 11.00-12.00 Wib salah satu pelaksanaan pembelajaran efektif oleh guru pada mata pelajaran PPKn Adalah pembukaan dengan salam. Ibu rumin menjelaskan bahwa pembukaan dengan salam merupakan tahap yang paling penting yang dilakukan oleh seorang guru untuk memulai suatu proses belajar mengajar dalam kegiatan pembukaan ini yaitu melibatkan beberapa hal yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan salam sebelum memulai kegiatan guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam yang dapat berupa ucapan seperti "selamat pagi, Selamat Siang". Yang di mana dalam hal ini salam ini berfungsi untuk menciptakan suasana yang hangat dan saling menghormati antara guru dan juga siswa.</p>
	<p>Berdoa</p> <p>Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Rumin proses kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yaitu dilakukan dengan cara berdoa dalam hal ini kegiatan berdoa merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran terutama di lingkungan yang sekolah. tujuan berdoa dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran yaitu, untuk menumbuhkan rasa syukur dan kesadaran spriritual berdoa sebelum pembelajaran itu membantu Siswa untuk menyadari bahwa proses belajar bukan hanya sekedar kegiatan akademik, tetapi juga merupakan bagian dari rasa syukur atas nikmat kehidupan dan kesempatan untuk belajar. Ibu rumin juga menjelaskan bahwa kegiatan berdoa sebelum pembelajaran dapat menciptakan suasana tenang dan khusyuk berdoa dapat Menciptakan suasana yang tenang di kelas sebelum mulai fokus pada pelajaran doa juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menenangkan pikiran mengalihkan perhatian dari masalah perbadi dan lebih siap untuk belajar. Selain itu juga ibu Rumin menjelaskan bahwa doa juga digunakan untuk memohon petunjuk agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar serta meminta perlindungan agar terhindar dari segala hambatan atau gangguan selama proses belajar mengajar.</p>
	<p>Memeriksa Kehadiran Peserta Didik</p> <p>Berdasarkan Hasil Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Rumin Pada 2 september 2024 pukul 11.00-12.00 Wib bahwa kegiatan pendahuluan salah satu nya yaitu dengan memeriksa kehadiran peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik</p>

dengan menggunakan daftar aset yang biasanya guru menggunakan daftar hadir atau absensi untuk mencatat kehadiran siswa. daftar ini biasanya berupa buku absensi yang digunakan untuk mendata kehadiran siswa, dan juga untuk mencatat kehadiran setelah memanggil nama siswa guru kemudian mencatat kehadiran siswa serta jika ada siswa yang tidak hadir maka guru menanyakan alasan ketidakhadiran siswa tersebut setelah mengetahui alasan ketidakhadiran guru kemudian memberikan tanggapan misalnya memberikan kesempatan untuk mengejar materi yang tertinggal atau menyarankan tindakan tertentu jika absensi siswa disebabkan oleh masalah tertentu serta tidak lupa mengingatkan tentang kedisiplinan sebagai bagian dari kegiatan untuk memeriksa kehadiran guru biasanya memberikan pengingat kepada seluruh siswa tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab terhadap kehadiran mereka. Hal ini tentu membantu siswa untuk lebih menghargai waktu dan komitmen dalam mengikuti pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ibu Rumin Pada 2 September 2024 Pukul 11.00-12.00 wib penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran kegiatan ini sangat penting untuk memberikan arahan yang jelas kepada siswa tentang apa yang akan mereka pelajari dan capai selama sesi pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan fokus siswa, serta membantu siswa untuk memahami relevansi materi yang diajarkan.

Bu Rumin juga menyampaikan bahwa manfaat menyampaikan tujuan pembelajaran dapat memberikan fokus dengan mengetahui tujuan pembelajaran siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mudah teralihkan selain itu juga dapat meningkatkan motivasi dengan adanya tujuan yang jelas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan dan mempermudah juga guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran secara efektif, guru dapat memberikan arah yang jelas dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan tersebut selama proses pembelajaran.

Penyampaian materi Pembelajaran/apersepsi atau motivasi

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Rumin dan Ibu Ida pada tanggal 2 September 2024 dan 17 September 2024 pukul 11.00-12.00 wib bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan Penyampaian materi yaitu, guru menyampaikan materi adalah salah satu bagian penting dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan topik yang akan dipelajari kepada siswa dan memberikan gambaran umum tentang apa yang akan mereka pelajari selama sesi pembelajaran. Penyampaian materi yang efektif dapat meningkatkan minat siswa dan mempersiapkan mereka untuk fokus pada topik yang akan dibahas. Ibu rumin menjelaskan bahwa beberapa hal yang dilakukan oleh guru pada saat menyampaikan materi dan kegiatan pendahuluan salah satunya yaitu Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang sudah diketahui sebelum masuk ke materi baru guru seringkali menghubungkan topik yang akan dipelajari dengan Pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan antara pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Ibu Rumin juga menjelaskan bahwa memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dibahas seperti penjelasan singkat tentang sub topik atau poin-poin utama yang akan dipelajari hal ini membantu siswa melihat struktur materi dan mempersiapkan diri mereka untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih baik. Ibu Ida juga menjelaskan bahwa penyampaian materi dengan menjelaskan

tujuan pembelajaran yang terkait dengan materi meskipun tujuan pembelajaran sudah disampaikan sebelumnya, guru dapat mengulang kembali tujuan pembelajaran terkait langsung dengan materi yang akan disampaikan hal ini dapat membantu siswa mengetahui apa yang diharapkan dari mereka setelah mereka materi tersebut dipelajari dan apa yang harus mereka capai selama pembelajaran.

Kegiatan Inti

Penyampaian Materi

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama bu Rumin pada tanggal 2 september 2024 Pukul 11.00-12.00 peneliti menemukan Bahwa penyampaian materi adalah kunci dalam proses pembelajaran yang sukses penyampaian materi ini guru perlu menggunakan berbagai metode media dan strategi untuk menyampaikan materi dengan cara jelas menarik dan relevan dengan kehidupan siswa dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan, serta merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

Diskusi Dan Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara bersama Olif via kegiatan diskusi dan tanya jawab dalam pemberian diskusi dan tanya jawab merupakan strategi yang sangat efektif oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat kemampuan komunikasi dan kerja sama adanya memfasilitasi diskusi terbuka dan tanya jawab yang interaktif guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik aktif dan mendalam.

Aktivitas Kelompok

1. Penerapan Praktek

Berdasarkan hasil wawancara bersama Krisdawanti selaku peserta didik hal-hal yang dipersiapkan oleh guru dalam penerapan dan praktek pelaksanaan pembelajaran efektif yaitu menciptakan komunikasi secara dua arah yang pertama yaitu pembelajaran yang efektif memerlukan komunikasi yang dua arah di mana guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga mendengarkan dan merespon pertanyaan atau pernyataan dari siswa kemudian guru menyiapkan pembelajaran atau media pembelajaran yang bervariasi seperti gambar yang mudah atau video yang mudah dipahami oleh siswa selain itu juga melaksanakan pengelolaan kelas yang efektif penyusunan aturan yang jelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guru di dalam kelas menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten serta mengatur waktu dengan baik pengelolaan waktu yang efektif sangat penting agar semua bagian dari pembelajaran mulai dari pendahuluan hingga penutupan dapat tercapai dengan baik.

2. Pembelajaran Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Rumin terdapat beberapa contoh penerapan pembelajaran mandiri salah satunya yaitu pencapaian tujuan pembelajaran secara mandiri di sini siswa memiliki kontrol penuh terhadap apa yang ingin dipelajari, dan bagaimana cara mereka mempelajarinya, dan kapan belajar. Tujuan pembelajaran lebih bersifat pribadi dan juga versi baru contohnya siswa memilih topik tertentu yang ingin dipelajari, seperti topik dalam ilmu pengetahuan atau bahasa, dan merencanakan langkah- langkah untuk menguasainya selain itu mereka juga memilih sumber belajar yang beragam pembelajaran mandiri membuat siswa menggunakan berbagai sumber belajar, baik yang disediakan oleh guru seperti buku, materi online, atau aplikasi pendidikan lainnya maupun yang mereka temukan sendiri misalnya video tutorial, artikel, atau forum diskusi dalam pembelajaran mandiri ini siswa juga dituntut untuk mempunyai motivasi yang tinggi dan tanggung jawab pribadi pembelajar mandiri mengembangkan motivasi siswa di mana hasil belajar siswa semakin meningkat karena minat pribadi dan rasa ingin tahu, bukan karena adanya tuntutan eksternal. Hal ini mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas hasil pembelajaran mereka.

3. Penyelesaian Masalah (Problem Solving)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Chntya Arisan Noveny Pada Tanggal 25 September 2024 pukul 11.00-12.00 wib selaku peserta didik, Peneliti Menemukan adanya penyelesaian masalah(problem solving). Adapun penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru menurut hasil wawancara yaitu berkonsentrasi pada masalah yang nyata masalah yang diberikan yang harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menantang kemudian ada proses aktif siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga mereka sebagai pemecah masalah dan proses ini tentu mengajak siswa untuk menyelidiki, menganalisis, dan merumuskan solusinya adapun langkah-langkah dalam penyelesaian masalah yaitu guru memberikan masalah yang menemukan pemecahan.

4. Penilaian Formatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Ibu Rumin pada tanggal 2 September 2024 Pukul 11.00-12.00 Selaku Guru PPKn Peneliti menemukan adanya penilaian formatif yang dimana dalam penilaian Formatif, Penilaian formatif adalah jenis penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan diberikan penilaian formatif oleh guru yaitu untuk memantau kemajuan siswa yang di mana guru memberikan penilaian formatif dan memberikan informasi kepada guru tentang sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan di area mana yang membutuhkan perhatian lebih lanjut kemudian guru memberikan umpan balik terhadap penilaian yang diberikan dan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa, yang memungkinkan siswa untuk memperbaiki kekurangan mereka dan meningkatkan pemahaman mereka. adapun peningkatan kualitas pembelajaran dalam penilaian formatif ini untuk membantu guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka berdasarkan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan siswa.

5. Interaksi siswa dengan Sumber belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama ibu rumin, pada tanggal 2 september 2024 Pukul 11.00- 12.00 selaku guru PPKn peneliti menemukan adanya interaksi siswa dengan sumber belajar. Adapun beberapa jenis-jenis interaksi dalam pembelajaran yaitu ada interaksi guru dengan siswa guru sebagai fasilitator memberikan instruksi, penjelasan dan umpan balik kepada siswa dalam interaksi ini guru memainkan peran sebagai penyampai informasi sekaligus pengarah, memandu siswa dalam memahami materi dan memotivasi siswa untuk belajar. Dan memberikan diskusi tanya jawab guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengklarifikasi materi, atau berdiskusi tentang konsep konsep yang belum dipahami. Serta memberikan umpan balik kepada siswa atas pekerjaan atau tindakan siswa, baik positif maupun berupa saran perbaikan, yang membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka. Adapun sumber belajar dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara bersama bu rumin Menjelaskan bahwa sumber belajar dalam proses

6. Penugasan

Berdasarkan hasil wawancara bersama Chntya Arisan Noveny pada tanggal 25 September 2024 pukul 11.00-12.00 Kelas X selaku peserta didik peneliti menemukan adanya penugasan, yang dimana penugasan disini, penugasan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memperkuat pemahaman

materi, mengembangkan keterampilan, serta memotivasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Adapun berdasarkan hasil wawancara bersama Tia selaku peserta didik ada beberapa jenis penugasan yang biasa diberikan oleh guru kepada siswa: penugasan mandiri di kelas yaitu guru memberikan tugas mandiri berupa tugas esai maupun pilihan ganda selain itu guru juga memberikan tugas rumah.

7. Penyampaian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama Ibu rumin pada tanggal 2 September 2024 Pukul 11.00-12.00 wib selaku Guru PPKn penyampaian hasil belajar ini adalah suatu proses yang sangat penting untuk menilai, mendokumentasikan, dan mengkomunikasikan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran proses ini tidak hanya mencakup pemberian nilai, tetapi juga umpan balik yang konstruktif dan pengembangan hubungan dengan siswa dan orang tua untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Penutup

Pelaksanaan pembelajaran efektif yang ditemukan pada kegiatan penutup diantaranya yaitu:

Menarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti Bersama Guru PPKn Ibu rumin pada tanggal 2 september 2024 Pukul 11.00-12.00 bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif itu menarik kesimpulan dan proses pembelajaran adalah bagian penting dari pemerosesan informasi yang membantu siswa untuk mengintegrasikan dan memahami secara mendalam apa yang telah mereka pelajari. Hal ini juga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan merumuskan pemahaman mereka sendiri dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada sehingga menambah Daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Refleksi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama Guru PPKn Ibu rumin, pada tanggal 2 september 2024 Pukul 11.00-12.00 menjelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah adanya Refleksi Pembelajaran, Merupakan suatu proses di mana siswa atau guru merefleksi atau menilai pengalaman pembelajaran yang telah dijalani untuk mengidentifikasi apa yang telah dipelajari, dan bagaimana cara belajar mereka, dan apa yang perlu diperbaiki di masa mendatang. Refleksi ini bisa dilakukan setelah selesai suatu sesi pembelajaran atau setelah menyelesaikan tugas dan juga proyek tertentu.

Pemberian Umpan balik (Feedback)

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan Bersama Ibu rumin pada tanggal 2 September 2024 Pukul 11.00-12.00 wib selaku guru PPKn peneliti menemukan adanya pemberian Umpan balik dari pelaksanaan pembelajaran, Pemberian Umpan Balik yaitu, Proses pembelajaran yang memberikan informasi ada tanggapan kepada siswa mengenai kinerja atau pencapaian mereka dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama bu rumin selaku guru PPKn Peneliti menemukan jenis umpan balik yang diberikan dalam proses pembelajaran yaitu berfokus pada pencapaian atau keberhasilan siswa yang di mana hal ini bertujuan untuk mengakui upaya atau pencapaian mereka serta memberikan motivasi agar terus belajar dan berkembang misalnya memberikan mereka Komentar Yang bagus contohnya : "kerja bagus" atau Bagus, Kamu berhasil memahami Materi yang telah disampaikan serta memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki nilai yang cukup bagus.

Evaluasi Pembelajaran

Hasil Penelitian yang dilakukan Oleh Peneliti ditemukan adanya Evaluasi Pembelajaran Yang Dimana, Proses evaluasi Pembelajaran ini, Proses sistematik yang dilakukan oleh pendidik untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kemajuan atau hasil belajar siswa, agar siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka sebelum ujian atau penilaian akhir. Adapun evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru berupa tes tertulis tes ini sering digunakan untuk mengukur pengetahuan kognitif siswa seperti tes pilihan ganda, esai, atau soal isian selain itu guru juga meng observasi perilaku, keterampilan, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, seperti dalam kegiatan kelompok atau saat melaksanakan tugas tertentu.

2. Peran Guru dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran efektif pada mata pelajaran PPKn di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa peran guru PPKn dalam menciptakan suasana pembelajaran efektif pada mata pelajaran PPKn di SMA Kristen Abdi wacana Pontianak. melalui melalui 4 peran yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran efektif. yaitu sebagai fasilitator, sebagai mediator, sebagai demonstrator , sebagai evaluator. peran guru yang ditemukan dalam menciptakan suasana pembelajaran efektif pada mata pelajaran ppkn di antaranya yaitu:

Tabel 2. Peran Guru dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran efektif pada mata pelajaran PPKn di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak

Sebagai Fasilitator	Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara Yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu rumin pada tanggal 2 September 2024 Pukul 11.00- 12 00 wib selaku Guru PPKn Peran guru PPKn dalam menciptakan suasana pembelajaran efektif sebagai fasilitator dalam Proses menciptakan suasana pembelajaran efektif pada mata pelajaran PPKN di antaranya yaitu Guru Bertugas menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, Menyediakan sumber daya, dan Memotivasi dan membimbing siswa untuk aktif mencari dan mengembangkan keterampilan mereka.
Sebagai Mediator	Hasil wawancara bersama Ibu Rumin dan Bu ida selaku Guru PPKn dan Kepala sekolah pada tanggal 2 september dan 17 september 2024 pukul 11.00-12.00 PPKn Peneliti Menemukan bahwa Adanya Peran Guru Sebagai Mediator dalam menciptakan pembelajaran efektif pada mata Pelajaran PPKn diantaranya yaitu Guru Berperan dalam Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, guru membantu siswa, menemukan cara belajar yang paling efektif bagi mereka. Sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling Nyaman dan efektif.
Sebagai Demonstrator	Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa Peran guru dalam menciptakan pembelajaran efektif yaitu sebagai demonstrator. Peran guru sebagai demonstrator yaitu guru menunjukkan sikap, nilai, atau keterampilan tertentu, seperti cara berbicara didepan umum, dan sopan santun, guru Memanfaatkan media pembelajaran seperti papan tulis, teknologi, atau alat peraga yang menguatkan pemahaman siswa, dan guru memberikan contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Sebagai Evaluator	Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa adanya peran guru sebagai evaluator dalam menciptakan Pembelajaran PPKn yang efektif diantaranya yaitu guru Mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, guru membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan, terhadap hasil belajar siswa, Guru menyampaikan hasil evaluasi kepada siswa dengan cara memberikan saran, untuk diperbaiki, dan memotivasi agar mereka terus belajar, Guru Menilai aspek non akademik, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.
-------------------	---

PEMBAHASAN

Pembelajaran efektif Yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran efektif oleh guru pada mata pelajaran PPKn dapat dilihat dari hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat 3 Kegiatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran efektif oleh guru yakni Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup. Hal ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Efektif yang menjelaskan bahwa pentingnya kegiatan pendahuluan , kegiatan inti, dan kegiatan Penutup yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini juga sejalan dengan (Supardi, 2013) Yang menjelaskan bahwa Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk meretas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan berulang ulang perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan karena dua faktor yang pertama adanya ke Sukan hati kepada suatu pekerjaan dari kedua menerima kesukaan itu dengan melarang suatu perbuatan.

Menurut Parker J. Palmerah yang dikutip oleh Supardi mengungkapkan Bahwa pembelajaran efektif ditentukan oleh identitas dan integritas seorang guru. Beliau juga menegaskan bahwa kemampuan untuk bisa mendidik siswa dengan baik tergantung pada kepercayaan hubungan kepercayaan sangat bergantung pada kemampuan didik menjelajahi ruang ruang hidupnya sendiri maupun mengenal identitas diri. Pengajaran dan integritas gurunya. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif ialah proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru bagi siswa, pembelian efek tidak cukup kemampuan atau kualitas guru saja, tetapi juga ditentukan oleh berbagai aspek dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran efektif terdapat peran guru PPKn dalam menciptakan suasana pembelajaran efektif pada mata pelajaran PPKn di SMA Kristen Abdi

wacana Pontianak. Adalah seperti sebagai fasilitator, sebagai mediator, sebagai Demonstrator, dan sebagai Evaluator.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa peran guru PPKn dalam menciptakan suasana pembelajaran efektif salah satunya adalah guru bertugas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Wang et al., 2023) yang menyatakan bahwa Lingkungan belajar yang baik harus memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang mereka minati, serta sambil tetap berada dalam bimbingan guru. Lingkungan yang mendukung menurut Montessori dalam lingkungan yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman serta menyediakan alat dan materi yang memungkinkan eksplorasi dan pembelajaran mandiri. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan telah sesuai dengan pendapat (Lestari, 2023) bahwasanya Peran guru sebagai fasilitator yaitu bertugas menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan aman bagi peserta didik dalam proses pembelajaran efektif yang berlangsung di dalam kelas.

Peneliti juga menemukan bahwa adanya peran guru dalam menyediakan sumber daya, yang dimana Guru menyediakan sumber daya dalam konteks pendidikan yang merujuk pada upaya untuk menyediakan berbagai alat, bahan, fasilitas, dan dukungan yang diperoleh untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta mendukung proses pembelajaran. Sumber daya ini dapat berupa berbagai hal yang mendukung baik secara fisik, mental, maupun sosial agar siswa dapat belajar dengan optimal. Pembelajaran tidak hanya melalui pengajaran secara langsung juga melakukan pengamatan terhadap model atau contoh dan hal ini guru sebagai penyedia sumber daya harus menjadikan model yang baik dalam proses pembelajaran serta sumber daya yang memungkinkan siswa untuk meniru perilaku yang diinginkan oleh guru tersebut dalam hal ini Bandura juga menekankan bahwa pentingnya menciptakan lingkungan yang penuh dukungan sosial yang memungkinkan siswa belajar dari satu sama lain guru juga berperan penting untuk menciptakan sumber daya sosial yang positif, seperti kerja kelompok, yang memungkinkan siswa belajar melalui interaksi Dengan teman-teman mereka.

Selain Itu peneliti juga menemukan adanya Motivasi dan bimbingan yang diberikan oleh guru sangat penting untuk mendorong siswa agar lebih aktif mencari pengetahuan dan

mengembangkan keterampilan mereka hal ini guru juga dapat memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, dan memberikan tantangan yang sesuai dengan keterampilan mereka serta menyediakan sumber daya yang mendukung pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan umpan balik atau positif, dan dapat memperkuat rasa percaya diri siswa, dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi. Dengan dukungan ini, siswa akan lebih Termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Salah satu peran guru PPKn dalam menciptakan pembelajaran efektif pada mata pelajaran PPKn yaitu sebagai mediator di mana guru berperan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa selain itu guru juga membantu siswa menemukan cara belajar yang paling efektif bagi mereka sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling nyaman dan efektif selain itu guru juga memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara yang mendorong perbaikan dan perkembangan

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam menciptakan suasana pembelajaran efektif yaitu sebagai Demonstrator Yang di mana dalam hal ini guru menunjukkan sikap, nilai, atau keterampilan tertentu, seperti cara berbicara di depan umum dan sopan Santun selain itu guru juga memanfaatkan media pembelajaran seperti papan tulis, teknologi, atau alat peraga yang menguatkan pemahaman siswa selanjutnya guru memberikan contoh nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi yang disampaikan

Dari hasil observasi dulu lancar yang telah peneliti lakukan telah sesuai dengan pendapat (Albert Bandura, 2021) menyatakan bahwa guru harus memiliki keterampilan dan memanfaatkan media pembelajaran seperti teknologi atau alat peraga yang menguatkan untuk pemahaman siswa serta memberikan contoh nyata berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peran guru PPKn menciptakan pembelajaran efektif sebagai evaluator Yaitu guru mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan selain itu guru juga membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan, terhadap hasil belajar siswa dan guru menyampaikan hasil evaluasi kepada siswa dengan cara memberikan saran, untuk diperbaiki dan motivasi agar mereka terus belajar selanjutnya guru menilai aspek non

akademik, seperti kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran efektif oleh guru pada mata Pelajaran PPKn di SMA Kristen abdi wacana Pontianak, Adapun Faktor Pendukung Yaitu Kompetensi Profesional guru, Kompetensi pedagogic, Kompetensi kepribadian, motivasi dan komitmen mengajar, Kreativitas dan inovasi. Motivasi belajar siswa, minat dan bakat, kemampuan kognitif, Kondisi fisik dan Kesehatan, emosi dan psikologi, gaya belajar. Adapun Faktor Penghambat Pelaksanaan pembelajaran efektif yaitu: Fasilitas belajar, sarana.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan dalam penyajian data dan analisis data berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis jabarkan pada bab IV tentang pelaksanaan pembelajaran efektif oleh guru pada mata pelajaran PPKn di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak, dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran efektif Oleh Guru Pada mata Pelajaran PPKn di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak yaitu dilakukan dengan cara, Kegiatan Pendahuluan Yaitu: Pembukaan Dengan Salam Pembuka, Berdoa, Memeriksa Kehadiran Peserta didik, Tujuan Pembelajaran, Penyampaian Materi Pembelajaran. Adapun Kegiatan Inti yaitu terdapat: Penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, aktivitas kelompok, Penerapan dan praktik, Pembelajaran Mandiri, penyelesaian masalah(Problem solving), Penilaian Sumatif, Interaksi siswa dengan sumber belajar, Penugasan atau proyek, Penyampaian Hasil belajar Kegiatan penutup terdapat: Menarik Kesimpulan, Refleks Pembelajaran, pemberian umpan balik,(Feedback), Evaluasi Pembelajaran dan peran Guru PPKn dalam menciptakan suasana pembelajaran efektif pada mata Pelajaran PPKn di SMA Kristen Abdi Wacana Pontianak yaitu, sebagai fasilitator, sebagai mediator, sebagai demonstrator, dan sebagai evaluator serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran efektif oleh guru pada mata Pelajaran PPKn di SMA Kristen abdi wacana Pontianak, Adapun Faktor Pendukung Yaitu Kompetensi Profesional guru, Kompetensi pedagogic, Kompetensi kepribadian, motivasi dan komitmen mengajar, Kreativitas dan inovasi. Motivasi belajar siswa, minat dan bakat, kemampuan kognitif, Kondisi fisik dan Kesehatan, emosi dan psikologi, gaya belajar. Adapun Faktor Penghambat Pelaksanaan pembelajaran efektif yaitu: Fasilitas belajar, sarana dan prasarana, kondisi sekolah, perhatian keluarga, dan keadaan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura, W. (2021). Discovery learning. In *2023 a* (Vol. 1, Issue 1). University of Canada).(3) 17.
- Lestari, P. (2023). Analisis Hubungan Siswa Dengan Guru Dalam Menciptakan Situasi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Kelas 1 Di Sdn 1 Ciparasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budi*, Volume 7(1), 16–22. <https://stkipsetiabudhi.ejournal.id/jpds/article/view/178/127>
- Madiong, B., Mustapa, Z., & Chakti, A. G. R. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education. *Makasar: Celebes Media Perkasa*.
- Slameto. (2018). *Pengertian pembelajaran*. SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 4(1), 2.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Supardi, A. (2013). *Pengertian pembelajaran efektif dan menyenangkan*. Journal Pendidikan nasional 12 (2), 164.
- Wang, S., Christensen, C., Cui, W., Tong, R., Yarnall, L., Shear, L., & Feng, M. (2023). When adaptive learning is effective learning: comparison of an adaptive learning system to teacher-led instruction. *Interactive Learning Environments*, 31(2), 793–803.